

**STRATEGI KEBERHASILAN ARCHIPRENEUR DI PEKANBARU**

Syarifah Silviana<sup>1)</sup>

Sri Kartikowati<sup>2)</sup>

Rosyetti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

<sup>2) 3)</sup> Dosen Program Pascasarjana Universitas Riau

**Abstract.** *Success is the purpose of every entrepreneur, many things must be passed by an entrepreneur to get success. Every entrepreneur has different strategies based on different experiences. There are several strategies, including leadership, human resources, technology, relations. The development of building in the world that is very rapid requires entrepreneurs to further improve their quality so that businesses can survive and compete with competitors. Including an architect, architect who creates work according to the field of education and expertise, and possesses, manages, his own business is usually called an archipreneur. archipreneur is a combination of the words architecture and entrepreneur, By knowing these strategies, entrepreneurs can make a plan for the development of their business. This study there were 4 informants, and using the purposive sampling method by using criteria restrictions, architects who were considered to have more competence, value, achievement, and works in the field of architecture in Pekanbaru. This study using qualitative research approaches, where this research is carried out to build knowledge through understanding and discovery. The data collection techniques that used in this study are documentation, interviews (in-depth interviews, guided interviews) dan observations. The result of the study found that leadership, human resources, technology, and relationships has an impact on the success of archipreneurs. With the final purpose is to increase competitiveness to support performance and and for future development of the business and anticipation of what will happen .*

**Keyword :** *leadership, human resources, technology, relations*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan merupakan faktor utama dalam suatu usaha atau bisnis, untuk menuju keberhasilan banyak hal yang harus dilalui oleh seorang *entrepreneur* dan tentunya setiap *entrepreneur* memiliki strategi yang berbeda dan berdasarkan pengalaman yang berbeda pula, ada seorang *entrepreneur* yang berhasil karena berawal dari hobi dan *passion* terhadap sesuatu hal yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan, ada juga *entrepreneur* yang berhasil karena bisnis dibidang yang ditekuni karena latar belakang pendidikan. Sejumlah pengusaha yang sangat sukses seperti Thomas Edison, Bill Gates, Richard Branson dan lain-lain terkenal meninggalkan pendidikan formal. Hal ini telah membentuk persepsi kontradiktif antara pendidikan dan kewirausahaan, banyak yang menganggap bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kewirausahaan.

Menurut Hisrich Peters (1995) pendidikan formal dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Farzier dan Niehm (2008) mengatakan hal yang tidak jauh berbeda, pendidikan dan pengalaman kerja adalah faktor penting dalam pengembangan karir untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Hal lain mengenai latar belakang pendidikan disampaikan oleh Hisrich, Peters, dan Shepherd (2008) bahwa pendidikan sangatlah penting dalam perjalanan pengusaha. Pentingnya hal tersebut tidak hanya tercermin dalam tingkat pendidikan yang dicapai tetapi juga dalam kenyataan bahwa pendidikan terus

memainkan peranan penting dalam membantu para pengusaha mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Dengan menjadi seorang *entrepreneur*, dan mengembangkan *entrepreneurship* maka roda perekonomian akan terasa lebih bergerak dan membantu dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah. Bergerak dibidang *entrepreneurship* serta seorang *entrepreneur* juga sebagai pembuka atau penyedia lapangan kerja untuk masyarakat.

Termasuk seorang arsitek, dalam hal ini Arsitek yang menciptakan pekerjaan sesuai bidang pendidikan dan keahliannya, serta memiliki, mengelola, usahanya sendiri biasa disebut dengan *Archipreneur*. *Archipreneur* yaitu gabungan dari kata *architecture* dan *entrepreneur*, dan ini sekaligus membuktikan bahwa praktik arsitektur tidak lepas dari kemampuan berwirausaha.

Menurut data Ikatan Arsitek Indonesia (2018) saat ini, sub sektor arsitektur menghadapi berbagai macam tantangan. Salah satu di antaranya adalah kurangnya arsitek di Indonesia. Menurut data anggota Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), jumlah arsitek di Indonesia hanya 18.000 ribu orang, sangat kurang jika dibandingkan dengan 250 juta penduduk Indonesia. Sedangkan tantangan lain adalah para pengembang besar lebih banyak menggunakan jasa arsitek asing dari pada arsitek lokal, meski begitu pembangunan sarana dan prasarana di Indonesia masih sangat membutuhkan peran arsitek.

Menurut Eko Budiharjo menyatakan bahwa hanya 20-25% dari lulusan arsitektur yang

berkecimpung dalam bidang profesinya, sedangkan survey dari Portal Arsitektur (2017) hanya kurang lebih 50% lulusan arsitek yang kemudian bekerja sesuai bidang Pendidikannya, dengan demikian jumlah arsitek yang bekerja sebagai arsitek lebih sedikit dari yang seharusnya ada.

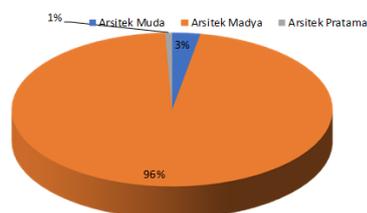
Profesi Arsitek merupakan salah satu dari delapan profesi yang diatur di ASEAN. Menurut buku merah IAI, Arsitek adalah sebutan ahli yang mempunyai latar belakang atau dasar pendidikan tinggi Arsitektur dan atau yang setara serta mempunyai kompetensi yang diakui, melakukan praktek profesi arsitek sesuai ketentuan organisasi dan telah memiliki sertifikat IAI. Arsitek merupakan salah satu kelompok industri yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi ke empat dari enam belas kelompok industri kreatif. Data Bekraf 2017 menyatakan bahwa pertumbuhan pada bidang arsitektur sebesar 6,62%, cukup membuktikan bahwa bidang arsitektur mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan sangat potensial.

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan dan pertumbuhan kota menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang. Akan tetapi berbanding terbalik dengan jumlah arsitek di Indonesia, menurut data Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) tahun 2018 arsitek yang terdata baru berjumlah 18.000 orang, namun, anggota IAI yang bersertifikat dan bisa berpraktek mandiri hanya 7.000 orang, yang tersebar dalam berbagai klasifikasi dan tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan menurut data bekraf 2016 menyatakan bahwa terdapat 72 arsitek yang terdata akan

tetapi tidak diketahui pasti berapa yang telah tersertifikasi ataupun belum tersertifikasi.

Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi Riau dengan tingkat pembangunan sarana dan infrastruktur yang semakin meningkat di iringi dengan perkembangan kota yang sangat pesat, serta berkembangnya sentra-sentra ekonomi membutuhkan arsitek yang mempunyai daya saing yang tinggi, serta mau mengembangkan keahlian yang dimiliki. Kuantitas tenaga ahli arsitek di Pekanbaru masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota

Di kota Pekanbaru jumlah arsitek sebanyak 331 orang dan dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, dan dibagi dalam 3 klasifikasi yaitu muda, madya dan pratama. Dimana untuk arsitek muda berjumlah 10 orang, arsitek madya berjumlah 318 orang dan arsitek pratama sebanyak 3 orang. Sedangkan data jumlah badan usaha dibidang arsitek yang terdaftar di UKM RIAU pada tahun 2018 hanya ada 4 studio arsitek, dan ini berbanding terbalik akan kebutuhan arsitek yang semakin meningkat.



Gambar 1. 1 Presentase Jumlah Arsitek di Pekanbaru

Sumber : Ikatan Arsitek Indonesia (2018)

Seperti terlihat pada penjelasan sebelumnya, persentase

jumlah arsitek di pekanbaru tidak cukup banyak yang tersertifikasi, sementara kebutuhan akan arsitek semakin meningkat seiring dengan perkembangan pembangunan kota, berbeda dengan kota besar lainnya minat terhadap peran arsitek dapat dikatakan meningkat keseluruhan lapisan ekonomi masyarakat dan keseluruhan pelosok negeri, namun perubahan ini relatif belum besar jika dibandingkan dengan kota Pekanbaru.

Terdapat Empat orang arsitek sukses di Pekanbaru dengan kemampuan arsitektur nya serta kemampuan tambahan lain nya dibidang arsitektur yang membuat mereka berbeda dan dilihat oleh banyak kalangan. Dari keempat orang arsitek tersebut mereka mempunyai sertifikasi madya. Empat orang arsitek tersebut selain aktif dibidang arsitektur secara profesional mereka juga aktif berorganisasi yang masih berhubungan di bidang arsitektur, sehingga akan lebih mudah untuk dikenal oleh orang dan bisa menjadi panutan baik bagi arsitek muda dan mahasiswa arsitektur di Pekanbaru.

Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan *archipreneur* serta dengan mengangkat beberapa orang arsitek yang sukses sebagai *archipreneur* akan menjadi motivasi bagi arsitek lain dan lulusan baru arsitek untuk dapat tetap konsisten terhadap profesi arsitek, karena seperti pada pembahasan sebelumnya pertumbuhan dan perkembangan kota yang semakin pesat membutuhkan profesi arsitek sebagai salah satu profesi yang membantu dalam terwujudnya pembangunan kota yang baik.

Tambunan (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat 2 faktor dalam menentukan keberhasilan, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari kekuatan modal, kualitas SDM, penguasaan teknologi, system manajemen, relasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu kebijakan ekonomi, system perekonomian, tingkat pendidikan, system perburuhan dan lingkungan global. Syed Awais (2010) mengungkapkan bahwa terdapat 6 faktor dalam keberhasilan suatu usaha yaitu, *start up planning, managing risk, learning, relasi, human resource, finance*.

Penelitian dari Yadollah Mehralizadeh & Sid Hossain Sajady (2005) mengungkapkan bahwa Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan suatu usaha, yaitu keterampilan teknis, memilih personil yang tepat dengan keterampilan yang relevan.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap peneliti memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang bagaimana strategi keberhasilan suatu usaha dan faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan usaha tersebut. Namun beberapa ada yang dapat diterapkan untuk bidang arsitektur, tetapi ada pula yang tidak memiliki korelasi langsung terhadap bidang arsitektur, beberapa faktor yang kemudian menjadi rujukan terhadap faktor keberhasilan adalah faktor yang memiliki korelasi erat dengan bidang arsitektur serta faktor-faktor yang banyak muncul di beberapa penelitian sejenisnya.

## 1.2 Uraian Permasalahan

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan memberikan dampak terhadap

keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru?

2. Bagaimana sumber daya manusia memberikan dampak terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru?

3. Bagaimana penguasaan teknologi memberikan dampak terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru?

4. Bagaimana relasi memberikan dampak terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui dampak kepemimpinan terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru.
2. Dapat mengetahui dampak sumber daya manusia terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru.
3. Dapat mengetahui dampak penguasaan teknologi terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru.
4. Dapat mengetahui dampak relasi terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru.

## KERANGKA TEORI

### 2.1 Strategi Keberhasilan

Menurut David (2012), strategi merupakan sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Menurut Hitt (2001) prosedur yang ditempuh dalam penyusunan Rencana Strategis ini meliputi, metode pengumpulan data, analisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan). Analisis lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) dan Hit menjabarkan bahwa. Pertama,

peluang (*opportunities*) adalah kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu organisasi mencapai daya saingnya. Kedua, ancaman (*threats*) adalah kondisi-kondisi dalam lingkungan umum yang dapat mengganggu usaha organisasi dalam mencapai daya saing strategis.

### 2.2 Archipreneur

Seorang arsitek yang memiliki kemampuan di bidang bisnis kemudian disebut sebagai archipreneur. *Archipreneur* merupakan gabungan dari kata *architecture* dan *entrepreneur*, yang menandakan bahwa praktik arsitektur tidak lepas dari kemampuan berwirausaha. Karena selain seorang arsitek dapat bekerja secara profesional dalam suatu pekerjaan, seorang arsitek dengan kemampuan tertentu juga dapat mengembangkan usaha yang terkait pada bidang arsitektur, misalnya seorang arsitek yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pada arsitektur, dalam hal ini seorang arsitek dapat mengembangkan diri dan menjadikan hal tersebut sebagai peluang usaha lainnya yang masih berkaitan dengan bidang arsitektur.

### 2.3 Kepemimpinan

Ada beberapa teori yang berbeda tentang apa saja yang menjadi faktor penting dalam kepemimpinan. Menurut Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge (2007) dalam bukunya *Organization Behavior* bahwa kepercayaan menjadi dasar kepemimpinan. Kepercayaan dalam kepemimpinan adalah penting karena memungkinkan tim untuk bersedia menerima dan berkomitmen terhadap berbagai tujuan dan keputusan pemimpin mereka. Sztompka (1999) mengatakan bahwa

kepercayaan adalah sebuah harapan orang lain, atau kelompok atau lembaga dengan siapa kita mendapatkan ke sebuah hubungan yang mempengaruhi, bekerja sama.

#### **2.4 Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu hal terpenting dalam keberhasilan suatu usaha, organisasi ataupun dalam suatu instansi. Dengan sumber daya manusia yang baik maka suatu usaha dapat berjalan dengan baik pula. Sumber Daya Manusia dalam suatu bisnis atau organisasi merupakan penggerak, pemikir dan perencana. Menurut Sonny Sumarsono (2003), Sumber Daya Manusia (human resources) SDM adalah kualitas usaha yang di lakukan oleh seseorang dalam jangka waktu yang telah di tentukan agar menghasilkan barang atau jasa. Kemudian yang kedua adalah SDM masih terkait dengan hal yang pertama dimana manusia yang mampu bekerja kemudian menghasilkan sebuah jasa dari usaha kerjanya tersebut.

#### **2.5 Penguasaan Teknologi**

Pada saat sekarang ini teknologi adalah bagian terpenting dalam perkembangan zaman, karna dengan adanya teknologi dapat mempermudah dan membuat kerja menjadi lebih efektif dan efisien. penguasaan terhadap teknologi merupakan peran penting sebagai adaptasi dengan masa depan. Penguasaan Teknologi merupakan kemampuan individu dalam mengetahui, mengelola, mempelajari sesuatu dengan suatu cara tertentu. Penggunaan teknologi yang tepat juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pemasaran dalam bisnis tersebut dan juga salah satu alat untuk dapat merespon dari persaingan global. Teknologi dalam

pemahaman kita selama ini acapkali diidentikkan sebagai alat (tool). Teknologi dapat di artikan sebagai cara tertentu untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu.

#### **2.6 Relasi**

Menurut W.J.S Poerwadarminta (2002), relasi berarti hubungan, yaitu suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan lain. Relasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional berarti hubungan, perhubungan, pertalian. Hubungan atau relasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah relasi arsitek terhadap klien-kliennya atau orang-orang dan profesi lain yang berkaitan dengan bidang keilmuan sebagai arsitek. Menurut Madani (2011), syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (social contact) dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara orang perorangan, antara orang-perorangan dengan suatu kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok lainnya.

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebelum melakukan wawancara dan observasi, penulis mempersiapkan hal-hal yang akan ditanyan dan diperlukan dalam penelitian sehingga hasil yang di dapat bisa maksimal, setelah itu penulis melakukan wawancara dan observasi di lingkungan kerja informan yang berkaitan dengan hal yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai penelitian yang partisipatif, dimana desain penelitiannya fleksibel atau bisa dimungkinkan untuk diubah guna

menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat. Menghormati etika penelitian, termasuk perhatian peneliti untuk selalu menghormati hak responden, tidak memaksa dan tidak membahayakan posisi responden.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam peneitian ini adalah:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2007) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

#### 2. Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan bertanya langsung dengan pihak yang terkait dalam hal ini adalah beberapa orang arsitek sukses yang berada di Pekanbaru. Menurut Yunus (2010) agar wawancara efektif , maka terdapat tahapan yang harus dilalui, yaitu mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, mengajukan pertanyaan.

#### 3. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil tentang bagaimana seorang arsitek atau *archipreneur* bekerja, apa yang mereka lakukan sehingga mereka bisa berhasil, dan hal-hal lain terkait dengan penelitian.

#### 4. Pedoman Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyusun serangkaian pertanyaan yang diberikan langsung kepada arsitek sebagai panduan

dalam wawancara terhadap informan yang dalam hal ini adalah arsitek.

### 3.3 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Penelitian kualitatif digunakan oleh penulis karena subjek penelitian tesis ini adalah untuk memaparkan apakah latar belakang kesuksesan seorang arsitek, bagaimana mereka bisa sukses dan dapat mendeskripsikan bagaimana arsitek yang telah sukses tersebut bisa bertahan ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga bisnis mampu bertahan dalam waktu yang Panjang dan berkelanjutan.

## ANALISIS DATA

### 4.1 Hasil Analisis

Dari hasil wawancara terhadap empat orang informan, diperoleh data bahwa strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari beberapa indikator seperi kepemimpinan, sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan relasi keempat informan sepakat bahwa sebagai seorang *leader* dalam suatu proyek beberapa hal tersebut sangat memberikan dampak positif bagi keberhasilan *archipreneur* khususnya di Pekanbaru.

### 4.1 Pembahasan Masalah

#### 4.2.1 Kepemimpinan sebagai strategi keberhasilan *archipreneur*

Temuan tentang kepemimpinan sebagai strategi keberhasilan *archipreneur* disajikan berdasarkan hasil interview terhadap empat nara sumber utama dan untuk menjaga validitas data digunakan triangulasi data sumber. Selanjutnya hasil

temuan ini disusun berurutan dari faktor kepemimpinan, sumber daya manusia, penguasaan teknologi, relasi. Berkaitan dengan faktor kepemimpinan yang menjadi salah satu penentu keberhasilan *archipreneur*, berkaitan dengan beberapa hal yaitu, kepercayaan, kerjasama, ahli dibidangnya atau kapabilitas, semangat, serta tanggung jawab. Berikut ini penjelasannya.

Menurut informan pertama salah satu faktor keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan adalah dengan selalu memberikan keyakinan terhadap tim bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik, selanjutnya sebagai *leader* hendaknya memiliki rasa percaya terhadap kemampuan sendiri dengan begitu kita dapat memberikan *influence* bagi orang lain sehingga bisa menularkan energi positif. Dengan demikian itu kita bisa membuat tim percaya dengan kemampuan diri mereka untuk melakukan yang terbaik. Pada saat bekerja sama dengan tim, informan juga memberikan kepercayaan terhadap tim lainnya untuk mengeksplorasi kemampuan masing-masing sesuai dengan *jobdesk*. Kedua anggota tim informan menyebutkan hal yang sama, bahwa informan pertama merupakan orang yang memberikan kepercayaan penuh terhadap para tim dibawahnya.

Hal lain dalam kepemimpinan adalah memberikan dukungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut informan pertama, dukungan atau *support* terhadap tim kerja merupakan suatu keharusan, misalnya saja *support* baik secara moril atau pun *support* dengan mengajarkan beberapa hal yang belum mereka kuasai. Dalam hal kerja sama, informan menjelaskan

bahwa instruksi yang jelas adalah salah satu bukti dari cara komunikasi yang baik, sebagai *leader*, informan selalu memberikan instruksi atau *briefing* yang jelas sebelum memulai pekerjaan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi dikemudian hari.

Mampu membangun hubungan baik dengan rekan kerja sehingga terbentuk suasana kerja yang nyaman adalah hal penting lainnya, informan pertama mengatakan bahwa, Hubungan baik harus dijaga agar pekerjaan berjalan dengan lancar dan menjaga *mood* demi mendapatkan suasana kerja yang kondusif.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, juga berubungan dengan keahlian seseorang dalam memimpin, dalam hal ini benar-benar seorang arsitek yang ahli dibidangnya atau memiliki kapabilitas, begitu juga tim yang dipimpinya. Menurut informan bagi seorang arsitek penting untuk mengetahui teori dan praktek dilapangan, karena pada dasarnya jika kita hanya mampu pada tahap teori, maka kita akan kebingungan pada saat langsung terjun ke proyek lapangan.

Hubungan baik sangat penting, seperti yang telah di bahas sebelumnya, ini juga berpengaruh terhadap suasana bekerja baik dikantor ataupun dilapangan. Informan sangat memahami bahwa bekerja dengan *mood* yang baik akan memberikan dampak positif bagi hasil pekerjaan yang sedang dikerjakan. Informan juga mengatakan bahwa, menjaga *mood* atau suasana hati dan lingkungan kerja yang baik juga akan memberikan dampak secara

psikologis seorang arsitek yang nantinya akan berkomunikasi dengan banyak orang, terutama pada klien, *partner*, serta terhadap bawahan. Suasana kerja yang baik juga termasuk bagaimana membuat lingkungan kerja secara tata ruang dan kenyamanan terhadap kantor dimana arsitek dan rekan bekerja. Hal lain yang juga tidak kalah penting adalah melakukan pekerjaan dengan baik dan benar serta memberitahukan kepada tim jika terjadi kesalahan.

Sebagai seorang *archipreneur* tentu akan mengerjakan pekerjaan dengan benar dan sebaik-baiknya. Begitu juga sebagai pemimpin dalam proyek tidak membuat informan lantak otoriter dalam memimpin, sebagai arsitek informan menganggap bahwa cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan dalam pekerjaan adalah dengan diskusi yang baik, dan jika salah satu dari tim ada yang melakukan kesalahan ditegur dengan baik, lalu mendiskusikan kenapa terjadi hal tersebut dan mencari solusi bersama.

Beberapa hal diatas ini juga dibenarkan oleh anggota tim informan yang mengatakan bahwa, informan selalu memberikan semangat dan dukungan dalam bekerja. Serta cara informan menyampaikan sesuatu merupakan hal yang mudah untuk dimengerti oleh anggota tim lainnya.

Menurut informan yang ke dua sebagai *leader* dalam sebuah konsultan dan membawahi beberapa orang dalam sebuah proyek tidak lah mudah, terutama menghadapi sumber daya manusia yang berbeda pula. Pada Kyuu arsitek beberapa arsitek merupakan arsitek junior, maka masih butuh banyak bimbingan dalam menangani sebuah proyek, informan juga kerap memberikan

contoh di awal pekerjaan kepada junior ketika mereka masih merasa bingung dalam memulai pekerjaan. Akan tetapi informan sangat memberikan keyakinan bagi tim untuk dapat menyelesaikan target sesuai dengan waktu dan kualitas yang diharapkan. Di kantor informan, penulis juga menanyakan hal yang sama terkait dengan kepercayaan, kedua anggota tim informan menyebutkan hal yang sama, bahwa informan pertama merupakan orang yang memberikan contoh lalu memberikan kepercayaan terhadap tim untuk mengerjakan suatu desain.

Informan kedua juga menjelaskan tentang dukungan kepada tim sangat dibutuhkan untuk dapat menumbuhkan semangat kerja antar tim, sehingga ketika semangat kerja muncul, biasanya diikuti dengan hasil kerja yang baik pula. Dalam hal kerja sama dimulai dari awal pekerjaan informan selalu memberikan instruksi yang jelas pada tim, sehingga tim dengan sendirinya mampu mengurutkan mana yang prioritas ataupun yang bukan prioritas sehingga pekerjaan menjadi efektif dan efisien.

Hubungan yang baik dengan tim tidak hanya terjalin pada saat pekerjaan, informan berpendapat bahwa *bounding* antar rekan kerja akan semakin baik apabila antara atasan dan pegawai memiliki hubungan baik pula diluar pekerjaan. Ini akan sangat membuat suasana kerja semakin nyaman dari sisi psikologis dan di tambah dengan kenyamanan ruang kerja juga akan menabuh semangat bekerja para karyawan. *Bounding* yang baik juga akan membuat komunikasi menjadi semakin baik pula, sehingga intruksi

terhadap pekerjaan dapat dimengerti secara maksimal.

Menurut informan kedua, terampil tidak hanya secara teori, namun juga mampu praktek dilapangan adalah hal wajib dan tidak bisa dihindari bagi seorang arsitek. Pengalaman informan akan pengawasan lapangan membuat informan semakin yakin bahwa, sebagai seorang arsitek kita tidak boleh hanya paham akan gambar, tetapi kita juga melihat bagaimana aplikasinya di dunia nyata. Mungkin ini terlihat sulit awalnya karena informan adalah seorang wanita, akan tetapi dengan rasa suka terhadap pekerjaan dan menjalani pekerjaan yang kita sukai sepenuh hati, maka hasil dan cara kita bekerja juga sangat mempengaruhi bisnis kita kedepannya, sehingga tantangan apapun yang terjadi nanti akan siap dijalani dengan segala konsekuensi yang ada.

Menurut pengalaman informan 2 pada saat sedang mengerjakan proyek, apabila terjadi kesalahan dalam pekerjaan, biasanya informan menanyakan kepada tim apa yang terjadi lalu mendiskusikan kelanjutannya sehingga tetap bisa menjaga kualitas dan target pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Kyuu arsitek memiliki ruangan yang nyaman untuk bekerja, Fasilitas yang nyaman pada ruang kerja akan menambah rasa semangat bekerja para karyawan, dan membuat atmosfer kerja semakin baik.

Anggota tim yang berada di kantor informan juga menjelaskan bahwa, informan merupakan *leader* yang sangat memberikan dukungan terhadap mereka sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih baik serta selalu memberikan instruksi yang jelas. Komunikasi antara tim dan

*leader* juga berjalan dengan baik, karna sedari awal informan selalu memberikan instruksi yang jelas sebelum memulai suatu pekerjaan. Apabila terjadi sebuah kesalahan yang anggota perbuat, informan cenderung bertanya apa yang terjadi, lalu berdiskusi dengan anggota tim agar menemukan solusi yang tepat. Dalam masalah kenyamanan bekerja, anggota tim juga merasa studio yang digunakan merupakan tempat yang nyaman dalam bekerja.

informan ketiga menjelaskan bahwa, selalu memberikan kepercayaan terhadap tim dengan cara memberi keyakinan kepada mereka bahwa mereka dapat melakukan tugas dengan baik, karena sejak awal bertemu dengan tim, informan telah mengklasifikasikan tim berdasarkan kemampuannya dan *jobdesk* nya, sehingga informan sudah tidak khawatir lagi ketika tim bekerja. Tidak hanya kepercayaan, informan juga memberikan *support*, karena informan menyadari bahwa hal tersebut sangat dibutuhkan dalam bekerja sama, tanpa adanya saling mendukung satu sama lain, maka pekerjaan yang dijalankan akan terasa berat.

Informan ketiga juga menjelaskan hal lain terkait dengan kerjasama antar tim bahwa, instruksi yang baik memengaruhi hasil, sehingga dari tahapan awal informan memberikan instruksi dengan jelas sehingga pekerjaan lebih lancar kedepannya. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi kunci dalam melakukan tugas Bersama tim, karena dengan adanya komunikasi yang baik dan jelas, maka ini dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang akan terjadi dikemudian hari. Seorang *archipreneur* harus menguasai teori dan praktek, karna

kedua hal tersebut adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga otomatis bagi seorang arsitek memahami kedua hal tersebut.

Menurut informan ketiga, *passion* terhadap pekerjaan itu diperlukan. Menjadi arsitek adalah cita-cita informan dari kecil, menurut informan bekerja sesuai dengan apa yang kita cita-citakan atau yang kita sukai adalah salah satu hal yang harus kita syukuri, karena tidak semua orang merasakan dan mengalami hal yang sama, menurut informan ada hal yang terkait antara *passion* dan keberlangsungan suatu bisnis yaitu, dengan kita menyukai suatu pekerjaan maka pekerjaan tersebut akan dikerjakan dengan ikhlas serta kita sebagai pribadi bisa menjalankan sebaik mungkin, dan salah satu hal lainnya adalah kita menjadi tidak terlalu bosan dengan melakukan rutinitas yang sama setiap hari nya.

Hubungan baik dalam pekerjaan, menurut informan ketiga bukan hanya untuk relasi diluar *inner circle* saja, melainkan hubungan baik didalam kantor sesama rekan kerja, baik di kantor maupun di hubungan sosial diluar kantor, hal ini diperlukan karena kita bekerja dengan tim disaat itu pula kita harus menjaga suasana bekerja serta ini berkaitan juga dengan komunikasi yang baik. Tiap pekerjaan dilakukan dengan baik, apabila terdapat kesalahan kerja *leader* dan tim mendiskusikan hal-hal terkait dengan kesalahan tersebut sehingga menghasilkan kata sepakat dan dapat memenuhi target sesuai yang diharapkan. Untuk menjaga *mood* dan suasana kerja yang baik, informan juga membuat fasilitas yang nyaman sehingga tim yang

bekerja dapat merasa nyaman bekerja, sehingga suasana studio bisa lebih kondusif untuk bekerja.

Kedua anggota tim dalam studio arsitektur yang informan tiga miliki mengatakan bahwa informan tersebut memberikan kepercayaan penuh kepada mereka dari awal sampai akhir pengerjaan gambar, ini karena dari awal informan telah mengetahui kemampuan yang dimiliki anggota tim nya, begitu juga dengan dukungan secara moril. Menurut rekan kerja informan, informan selalu mengawasi beberapa proyek yang dikerjakan dari awal sampai akhir pekerjaan, walaupun pekerjaan tersebut ditangani oleh anggota tim, tetapi sebagai *leader* informan tetap bertanggung jawab dengan pekerjaan tersebut. Informan juga sangat menjaga *mood* tim dalam bekerja, baik secara sikap ataupun kenyamanan fasilitas bekerja di studio, sehingga tim yang bekerja dapat merasa nyaman bekerja, sehingga suasana studio bisa lebih kondusif untuk bekerja.

Menurut informan keempat, masing-masing *leader* dalam suatu pekerjaan mempunyai cara dalam memberikan kepercayaan, informan mengatakan memberikan kepercayaan tidak harus dengan langsung mempercayai seseorang untuk mengerjakan suatu proyek, awalnya informan membagi tim sesuai dengan pengalaman dari masing-masing anggota, jika anggota tim masih junior, maka anggota junior tersebut hanya dapat mengerjakan beberapa pekerjaan ringan atau sesuai dengan pengalamannya, karena untuk memaksimalkan pekerjaan agar efisien. Hal yang tak kalah penting menurut informan 4 yaitu, dukungan

atau *support*, agar pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut informan keempat, dalam bekerja sama ketika awal mendapatkan proyek, instruksi dari awal harus benar dan jelas, sehingga masing-masing tim paham akan tugas nya dan tidak ada lagi *missperception* dikemudian hari. Hubungan baik akan berpengaruh terhadap mood atau suasana kerja.akan tetapi menurut informan hubungan dengan rekan kerja hanya Sebatas dengan kerjaan saja, karena sepengalaman beliau tidak pernah mendapatkan partner yang berteman atau sering bertemu diluar dari kegiatan kantor. Komunikasi yang baik juga diterapkan saat diskusi agar tidak terjadi kesalah pahaman dikemudian hari. Informan dan tim wajib melakukan perkerjaan dengan benar dan memberitahukan kepada tim jika terjadi kesalahan karena ini berkaitan dengan tanggung jawab kita terhadap klien dan untuk menjaga reputasi bisnis kita juga.

Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana arsitek sebagai leader mampu memabawa suasana sehingga tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif baik dari sisi mood ataupun dar suasana ruangan kerja. Menurut informan keempat, memahami teori dan pratek adalah suatu kewajiban bagi informan. Untuk memahami praktek memang akan membutuhkan waktu sesuai dengan jam terbang sebagai arsitek. Untuk memiliki jam terbang yang tinggi seorang *archipreneur* harus memiliki dedikasi yang tinggi serta keahlian yang mumpuni, tidak hanya bicara soal *passion*, karena *passion* itu bisa dibangun seiring dengan proses kita bekerja.

Berkaitan dengan interaksi dengan tim, menurut informan

keempat menjaga hubungan baik wajib dijaga dengan rekan kerja atau tim, terutama di kantor karena akan berpengaruh terhadap *mood* atau suasana kerja.akan tetapi menurut informan hubungan dengan rekan kerja hanya Sebatas dengan kerjaan saja, karena sepengalaman beliau tidak pernah mendapatkan partner yang berteman atau sering bertemu diluar dari kegiatan kantor.

Berkaitan dengan tanggung jawab, menurut informan keempat, kita wajib melakukan perkerjaan dengan benar dan memberitahukan kepada tim jika terjadi kesalahan karena ini berkaitan dengan tanggung jawab kita terhadap klien dan untuk menjaga reputasi bisnis kita juga. Sebagai penunjang pekerjaan, fasilitas dan tempat yang layak wajib di ciptakan bukan hanya untuk tim yang akan bekerja, akan tetapi untuk informan pribadi juga, karena nyaman itu dimulai dari diri sendiri, sehingga ketika sebagai *leader* sudah nyaman dengan studio yang kita punya, lalu bisa menurlarkan energi positif ke tim kerja lainnya.

Salah satu anggota tim mengatakan bahwa informan akan memberikan kepercayaan dan dukungan penuh terhadap tim, berkaitan dengan memberikan kepercayaan, menurut mereka ,informan menyadari kemampuan yang dimiliki oleh tim, dalam arti ketika anggota tim masih junior maka bobot pekerjaan pun akan sesuai dengan kapasitasnya, serta memberikan instruksi yang jelas serta berkomunikasi denga baik dari awal pekerjaan, sehingga suasana bekerja menjadi nyaman. Informan merupaka orang yang perfeksionis dalam bekerja, apapun yang dilakukannya akan diselesaikan dengan penuh tanggung jawab sampai akhir

pekerjaan. Dan dalam menunjang suasana pekerjaan, informan mendekor ruangan senyaman mungkin sehingga tim merasa nyaman dalam bekerja.

Dari hasil wawancara keempat informan mengenai strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator kepercayaan dengan memberikan keyakinan terhadap tim bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik, keempat informan sepakat bahwa sebagai seorang *leader* dalam suatu proyek, hendaknya memberikan keyakinan kepada tim lain nya untuk bisa mengerjakan proyek atau pekerjaan, akan tetapi harus dengan pengawasan dari *leader* agar pekerjaan dapat terkontrol dan dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Informan empat menambahkan bahwa idealnya menempatkan tim sesuai antara *jobdesk* dan kemampuan. Mengenai Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator kepercayaan dengan memberikan dukungan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, keempat informan sepakat bahwa dukungan kepada tim atau sesama rekan kerja adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah pekerjaan.

Mengenai Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator kerjasama dengan kalimat pernyataan memberikan instruksi yang jelas kepada tim yang dibawahi, keempat informan sepakat bahwa instruksi dan komunikasi yang jelas sangat penting pengaruhnya bagi keberlangsungan pekerjaan karena dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dikemudian hari.

Wawancara mengenai strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator kerjasama dengan kalimat pernyataan Mampu membangun hubungan baik dengan rekan kerja sehingga terbentuk suasana kerja yang nyaman, keempat informan sepakat bahwa dengan menjaga hubungan baik bersama tim maka akan tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif

Mengenai Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator ahli dibidangnya/kapabilitas dengan kalimat pernyataan terampil tidak hanya secara teori namun juga mampu pada praktek dilapangan, keempat informan sepakat bahwa Penting nya teori dan praktek dalam suatu proyek arsitektur. Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator bertanggung jawab dengan kalimat pernyataan melakukan pekerjaan dengan baik dan benar serta memberitahukan kepada tim jika terjadi kesalahan. keempat informan sepakat bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, meskipun nantinya aka nada kemungkinan terjadi kesalahan, maka cara yang tepat menyelesaikannya adalah dengan diskusi bersama tim, ini adalah bentuk tanggung jawab sebagai arsitek serta demi menjaga reputasi.

Mengenai Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator semangat dengan kalimat pernyataan menyukai pekerjaan yang saat ini sedang dikerjakan, keempat informan sepakat bahwa penting nya *passion*, rasa suka terhadap pekerjaan, akan tetapi ada tambahan

bahwa tidak hanya *passion*, tetapi proses, dedikasi, keahlian juga turut berperan. Dari hasil wawancara keempat informan mengenai Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator semangat dengan kalimat Hubungan baik dengan rekan kerja/tim baik ditempat kerja ataupun diluar kerja, ketiga informan sepakat bahwa hubungan baik harus dijaga didalam dan diluar kantor. Akan tetapi ada satu informan yang menyatakan bahwa hubungan dengan rekan kerja hanya Sebatas dengan kerjaan saja.

#### **4.2.2 Sumber daya manusia sebagai strategi keberhasilan *archipreneur***

Berkaitan dengan sumber daya manusia, terdapat beberapa indikator yang berkaitan, yaitu kualitas intelektual dan Pendidikan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan empat orang informan yang nanti nya akan di konfirmasi oleh beberapa rekan kerja informan tersebut.

Menurut informan pertama, mampu memahami urutan logis akan membantu arsitek dalam bekerja dilapangan, karena arsitek harus paham urutan atau tahap pekerjaan, serta memahami secara urut tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan sebagai arsitek terutama bila nanti nya desain tersebut akan direalisasikan, guna nya untuk meminimalisir kemungkinan kesalahan yang akan terjadi, memahami urutan logis membuat kita bisa memprediksi yang terjadi dimasa depan, tidak hanya untuk arsitek saja, ini berlaku untuk bisnis lainnya juga.

Seorang *archipreneur* juga harus mengembangkan kemampuan kita sebagai individu karena, dalam bisnis butuh inovasi dan hal-hal baru

agar dapat bersaing. Selain itu informan pertama juga menjelaskan bahwa untuk menjadi seorang *archipreneur* harus memiliki kualifikasi bidang Pendidikan sesuai dengan pekerjaan, menurut beliau ini sangat penting, karena menurut informan bekerja sesuai dengan bidang pendidikan membuat kita lebih paham antara teori dan praktek dilapangan dan juga kita jadi lebih fokus dengan kemampuan kita serta paham betul apa yang tanggung jawab kita dan bagaimana cara kita menyelesaikan masalah.

Dalam menunjang performa kerja banyak pelatihan yang telah diikuti informan pertama, menurut informan sebagai arsitek dan tim pada perusahaan juga rutin mengikuti pelatihan-pelatihan baik pelatihan keorganisasian maupun pelatihan terhadap bidang ilmu arsitektur ataupun ilmu bidang lainnya untuk menunjang kinerja perusahaan, ini berguna untuk membuat Arsitek dan tim tetap *uptodate* terhadap bidang arsitektur dan mampu bersaing dengan konsultan Arsitektur diPekanbaru. Hal diatas juga terkonfirmasi oleh rekan kerja informan bahwa dalam bekerja, informan paham bagaimana urutan yang harus dilakukan dan prioritas dalam proyek. Banyak sekali pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh informan baik yang diadakan pihak LPJK atau dari asosiasi IAI. Rekan kerja informan juga mengatakan bahwa benar informan tersebut lulusan sekolah arsitek dan mempunyai keahlian dibidang arsitektur.

Menurut informan kedua, dengan pengalaman yang telah dilewati, mampu untuk berfikir runtut atau logis mengenai suatu pekerjaan sangat penting agar arsitek

paham dengan jelas apa yang akan dilakukan. Berkaitan dengan mengembangkan kemampuan individu, masing-masing arsitek dibekali atau mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pihak swasta maupun pelatihan dari Ikatan Arsitek Indonesia, serta dari LPJK, gunanya adalah agar arsitek dapat memiliki keahlian yang bisa saling melengkapi dengan arsitek lainnya. Pelatihan dan melihat seminar dari arsitek terkenal lainnya akan menambah ilmu pengetahuan dan kewaspadaan terhadap tantangan apa yang akan terjadi kedepannya sehingga kita bisa mempersiapkan bekal untuk menuju bisnis dimasa depan. Beberapa pelatihan sering diikuti, informan juga biasanya mengajak beberapa tim arsitek untuk ikut pelatihan Bersamanya. Ini untuk lebih melatih *skill* dan fokus arsitek.

Menurut informan kedua sebagai seorang arsitek terkait dengan kemampuan arsitek yang tidak hanya akan di uji pada level teori, namun juga harus paham pada level praktek dilapangan. Dengan latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan biasanya pekerja mampu dan paham akan tindakan yang boleh atau tidak boleh dilakukan selama pengerjaan proyek. Latar belakang Pendidikan juga berpengaruh terhadap cara kita untuk memperhitungkan suatu permasalahan, sehingga permasalahan tersebut dapat di atasi dengan efektif dan efisien .

Rekan kerja informan yang pada saat itu bekerja juga mengatakan hal yang sama. Bahwa informan sangat paham urutan logis tentang apa yang dikerjakan, serta selalu ingin untuk mengembangkan kemampuan diri dan tim. Rekan kerja juga

mengatakan bahwa informan memiliki latar belakang Pendidikan yang sama dengan pekerjaan yang saat ini sedang dijalani.

Menurut informan ketiga berkaitan dengan, pemahaman logis itu penting bagi arsitek, dengan berfikir logis dan sistematis, arsitek dapat mempertimbangkan beberapa hal terkait proyek serta dapat memikirkan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Selain itu menurut informan ketiga, arsitek harus *upgrade skill* baik dalam bidang arsitektur, maupun dalam bidang ilmu lainnya yang nantinya ada kaitan dengan *archipreneur* tersebut. Misalnya seorang arsitek mengikuti pelatihan tentang bagaimana mengelola keuangan usaha, atau pelatihan *public speaking* sebagai penunjang performa komunikasi presentasi dengan klien ataupun vendor yang berkaitan dengan pekerjaan ataupun arsitek mengikuti pelatihan tentang *software* terbaru yang sedang berkembang di dunia arsitektur.

Informan ketiga memiliki pekerjaan, kemampuan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya. Menurut informan, sebagai arsitek apabila tidak memiliki *background* pendidikan yg sama antara bidang Pendidikan dan pekerjaan dirasa kurang tepat. Karna walaupun seseorang memiliki *passion* tinggi di desain dan bisa sukses namun mereka beberapa tidak memahami kode etik arsitektur, sehingga dapat merugikan konsultan Arsitek dan sering kali ide-ide yg muncul merupakan asal jadi tanpa mempertimbangkan aspek-aspek dalam 13 kompetensi dasar arsitektur. Dengan memiliki *background* pendidikan yg sesuai dengan pekerjaan seorang arsitek

bisa berfikir logis dan sistematis dalam mempertimbangkan beberapa hal terkait proyek serta dapat memikirkan solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut. Banyak pelatihan yang telah diikuti informan, baik bersifat arsitektur ataupun ilmu lain yang terkait dengan bisnis. Karna itu sangat penting dalam pengembangan kemampuan diri sebagai seorang *archipreneur*.

Menurut rekan kerja informan ketiga, informan merupakan orang yang sangat paham dengan urutan logis pada pekerjaan, sehingga informan dapat mengidentifikasi permasalahan apa saja yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan. Ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan informan yang merupakan seorang lulusan arsitek sehingga informan mengetahui dengan detail tentang pekerjaannya serta paham dengan kode etik yang berlaku pada profesi arsitek.

Berkaitan dengan kualitas intelektual seorang arsitek, sebagai arsitek harus mampu berfikir logis dan memahami tahapan-tahapan dalam pekerjaan. Hal lain yang tidak kalah penting adalah mengembangkan kemampuan individu, karena kita menjalankan bisnis tidak sendiri, ada pesaing yang mungkin juga akan mengembangkan kemampuan individu mereka, jadi kita juga harus mempersiapkan diri, selain itu *upgrade skill* juga melatih pikiran kita agar selalu fokus terhadap pekerjaan. Informan keempat juga menjelaskan bahwa memiliki pekerjaan, kemampuan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya itu hal yang tidak bisa ditawar dalam *archipreneur*. Menurut informan sebagai seorang arsitek harus memiliki latar belakang

pendidikan arsitek juga karena Di UU arsitek sudah diatur bahwa yang boleh melakukan praktek arsitektur adalah arsitek. Selain arsitek yg betindak seolah-olah arsitek ada di beri sanksi hukum. Untuk menunjang Pendidikan secara formal tentu saja arsitek harus memperbaharui ilmu yang dimiliki yaitu dengan mengikuti pelatihan, menurut informan pada dasarnya pelatihan itu harus sesuai dengan apa yang kita butuhkan.

Rekan kerja informan keempat mengatakan bahwa informan merupakan arsitek yang berprestasi dan mampu mengembangkan kemampuan individu dengan baik, sehingga apa yang dilakukannya dapat dipertanggung jawabkan. Dari hasil wawancara keempat informan mengenai Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor sumber daya manusia, dengan indikator kualitas intelektual dengan kalimat pernyataan, mampu memahami urutan logis. keempat informan sepakat bahwa mampu berfikir logis dan paham tahapan-tahapan dalam melakukan pekerjaan adalah hal yang penting bagi arsitek. Keempat informan juga sepakat bahwa mengembangkan kemampuan individu penting bagi *archipreneur*, begitu juga dengan profesi arsitek yang mengharuskan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan. Dan untuk dapat bersaing dengan kemampuan arsitek lainnya, keempat informan sepakat bahwa pelatihan penting dan dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan.

#### 4.2.3 Penguasaan teknologi sebagai strategi keberhasilan *archipreneur*

Menurut informan pertama sebagai arsitek berinovasi dalam menggunakan *software* atau aplikasi

yang menunjang pekerjaan, baik arsitektur ataupun aplikasi media sosial untuk kepentingan promosi dan lain-lain adalah sesuatu yang penting dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Selain itu, informan juga selalu *sharing* kepada tim tentang apa yang diketahui tentang aplikasi tersebut. Untuk data *integrity* sementara masih belum menggunakan aplikasi *share data* secara professional kecuali lewat *google drive* dan sejenis nya karena skrup karyawan dan pekerjaan tidak terlalu besar. Anggota tim juga membenarkan hal tersebut, setiap informan memiliki informasi terbaru tentang *software* atau aplikasi yang dikuasai, informan selalu memberikan info lanjutan dan mengajarkan kepada tim.

Informan kedua mengatakan bahwa Inovasi dalam menggunakan *software/ aplikasi* yang menunjang pekerjaan sangat penting bagi *archipreneur*. Untuk data arsitek masih belum menggunakan aplikasi *share data* kecuali lewat *google drive* dan sejenis nya. Hal tersebut juga dikatakan oleh rekan kerja informan, bahwa informan kedua merupakan orang yang antusias terhadap aplikasi baru untuk arsitektur, dan selalu *sharing* kepada tim apa yg diketahui dan mengajarkan kepada rekan-rekan.

Menurut informan ketiga, suatu bisnis akan beratahan apabila bisnis tersebut mau berinovasi serta mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang sedang berkembang. Selain itu seorang arsitek juga harus *upgrade skill* baik dalam teknologi bidang arsitektur, maupun dalam bidang ilmu lainnya yang nantinya ada kaitan dengan *archipreneur* tersebut. Untuk data arsitek masih belum menggunakan aplikasi *share*

*data* kecuali lewat *google drive* dan sejenis nya. Rekan kerja informan mengungkapkan bahwa, informan ketiga merupakan orang yang sangat antusias terhadap *software* ataupun aplikasi, kegemaran akan mengolah dan mencoba hal baru pada bidang arsitek membuat nilai plus karena untuk wilayah Pekanbaru, hanya informan yang menyajikan desain dalam bentuk *virtual reality*.

Informan keempat mengatakan bahwa, sangat penting menguasai teknologi, walaupun hanya sebagai konseptor atau kepala arsitek harus paham kerja *software*. Apalagi untuk bangunan 2000 m<sup>2</sup> keatas sudah mulai diwajibkan pakai manajemen BIM. Sama seperti informan lainnya, informan keempat, untuk data arsitek menggunakan aplikasi *share data* kecuali lewat *google drive* dan sejenis nya. Menurut informan, seorang arsitek harus menguasai beberapa teknologi dalam ilmu arsitektur karena sebagai *leader*, informan bekerja dengan banyak pihak dan membawahi beberapa tim, dengan teknologi dan *software* yang tepat maka pekerjaan akan dengan mudah diselesaikan dan menjadi efektif dan efisien.

#### 4.2.4 Relasi sebagai strategi keberhasilan *archipreneur*

Pada bagian ini penulis menanyakan dua hal yan berkaitan dengan aspek relasi, yaitu informan memiliki hubungan yang baik dengan klien ataupun vendor, serta mau menerima kritik dan saran yang disampaikan, baik dari tim, klien ataupun relasi lainnya.

Menurut informan pertama, ada banyak cara dalam membangun relasi, diantara dengan membuat komunitas, meskipun itu bukan tujuan utama dari komunitas

tersebut. Selain bekerja dibidang arsitektur, informan juga salah satu pendiri dari komunitas arsitektur yang terkenal tidak hanya dikalangan arsitektur saja. Komunitas ini berawal dari ide pendiri untuk mencari hiburan dan suasana baru ditengah padatnya rutinitas pekerjaan dibidang arsitektur. Komunitas ini juga muncul dari beberapa dorongan yang kuat dari beberapa arsitek senior untuk ikut memperbaiki sumber daya manusia terutama pada bidang arsitektur. Komunitas NBA sendiri memiliki kegiatan regular setiap minggu nya, yaitu presentasi karya oleh Arsitek Pekanbaru maupun dari Arsitek terkenal di Indonesia.

Menurut informan pertama, sebagai seorang arsitek kita butuh ilmu atau *skill* penunjang dalam karir sebagai arsitek. Misalnya ketika kita menjadi arsitek tetapi kita mempunyai kemampuan untuk meng-*handle* sebuah kegiatan sosial, ini tidak akan merugikan kita sebagai arsitek. Komunitas ini memberikan kontribusi juga dalam kedewasaan informan sebagai Arsitek, dengan berkontribusi terhadap komunitas juga memberikan keuntungan bagi bisnis konsultan arsitek yang sedang dijalani oleh informan, misalnya saja beberapa kesempatan informan mendapatkan klien atau proyek, serta memperluas jaringan pertemanan sebagai Arsitek.

Informan pertama juga menambahkan bahwa, bekerja dibidang kreatif dan jasa, kemudian bertemu dan bekerja sama dengan banyak pihak, menuntut kita untuk berfikir lebih terbuka dalam menerima masukan dan kritikan dari orang lain. Diskusi yang baik dan mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh tim ataupun rekan adalah salah

satu cara dalam penyelesaian masalah yang terjadi, baik itu dilapangan maupun di studio. Dengan diskusi yang baik akan sangat mempengaruhi tekanan kerja dan kualitas pekerjaan sehingga arsitek dan tim dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target serta mampu meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Menurut rekan kerja informan, informan merupakan orang yang berfikir terbuka serta mau mendengarkan pendapat dari orang lain, sehingga banyak hal yang bisa menjadi bahan *sharing* antara tim dan informan.

Informan kedua mengatakan bahwa, selalu memiliki hubungan yang baik dengan klien ataupun vendor karena hubungan baik dengan klien ataupun vendor karena relasi yang baik akan membuka peluang terhadap proyek-proyek yang akan datang. Dan sebagai arsitek beliau selalu berdiskusi apabila terjadi perbedaan pendapat dan menerima masukan-masukan yang diberikan.

Salah satu hal terpenting dalam membangun bisnis adalah relasi yang baik, dengan relasi yang baik akan membuka peluang terhadap proyek-proyek yang akan datang. Dan sebagai pemimping baik, akan selalu memberikan arahan serta perintah atau *jobdesk* yang jelas terhadap bawahan. Hal lainnya adalah sebagai arsitek kita dituntut punya kemampuan lain nya, dalam hal ini informan selain ahli dalam desain juga menjadi arsitek wanita yang juga turun kelapangan, dimana ini masih sangat langka diPekanbaru. Kemampuan lain yang diperlukan adalah kemampuan komunikasi dan kemampuan meyakinkan orang, karena bekerja di bidang jasa, maka akan sangat penting ketika kita bisa

meyakinkan orang lain akan karya kita. Rekan kerja informan mengatakan bahwa, informan merupakan orang yang berfikiran terbuka dan mau menerima saran dari orang lain, ini yang membuat hubungan antara rekan kerja dan vendor terjalin dengan sangat baik.

Informan ketiga mengatakan bahwa hubungan yang baik dengan klien ataupun vendor perlu diajaga karena komunikasi dan relasi yang baik merupakan jembatan bagi informan dalam memperoleh proyek. Selain itu beberapa kemudahan seperti mendapatkan material di Pekanbaru dan mendapatkan harga special ketika membeli material. Hubungan dengan relasi yang baik juga memberikan *image* yang baik terhadap bisnis, sehingga beberapa rekanan bisnis memberikan rekomendasi kepada beberapa orang. Pengalaman informan ketiga yang banyak membawa keuntungan tersendiri bagi informan, diantaranya adalah banyaknya relasi yang telah terjalin sejak lama, ini sangat membantu Casaid dalam membangun karir Archipreneur di Pekanbaru.

Hal tersebut juga penulis konfirmasi kepada kedua rekan informan, rekan kerja informan mengatakan bahwa, informan ketiga merupakan pribadi yang ramah, tidak heran jika memiliki banyak relasi ditambah dengan pengalaman kerja di beberapa proyek sebelumnya, rekan informan juga menambahkan bahwa sering mendapat kemudahan dalam hal info material karna studio memiliki rekanan vendor yang masih berhubungan baik samapai saat ini, begitu juga dengan klien. Tidak jarang klien lama kembali meminta desain kepada informan dan

merekomendasi rekomendasi baik terhadap kinerja informan dan tim.

Menurut informan keempat, hubungan baik dengan relasi harus dijaga demi kerbelangsungan *archipreneur* yang dijalani, serta selalu terbuka menerima saran dan kritik dari orang lain demi hasil yang maksimal dan selama saran tersebut tidak bertentangan dengan kaidah aritektur dan bersifat membangun. Informan dikenal sebagai pribadi yang suka berorganisasi, salah satunya dalah menjadi ketua Ikatan Arsitek Indonesia daerah Riau pada periode 2013-2016. Menjadi ketua asosiasi menambah pertemanan dan relasi yang luas, karena satu aspek dalam keberhasilan dan keberlanjutan *archipreneur* adalah dengan membangun dan menjaga relasi dengan baik. Membangun relasi bukan sesuatu yang mudah, butuh pengalaman, *communication skill*, serta reputasi yang baik. Dengan beberapa hal tersebut biasanya akan mendapatkan *feed back* yang menguntungkan bagi *archipreneur* itu sendiri, yaitu beberapa proyek atau bahkan beberapa kemudahan dalam informasi material terbaru, dan ini sangat penting demi kestabilan sebuah bisnis. Rekan kerja informan mengatakan hal yang sama, bahwa informan merupakan orang yang senang berorganisasi serta memiliki banyak relasi, baik relasi sesama arsitek ataupun relasi lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan Penelitian

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Setelah melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang telah

dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Kepemimpinan berdampak terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator kepercayaan dengan selalu memberikan keyakinan terhadap tim bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan dengan baik, keempat informan sepakat bahwa sebagai seorang *leader* dalam suatu proyek, hendaknya memberikan keyakinan kepada tim lainnya untuk bisa mengerjakan proyek atau pekerjaan, akan tetapi harus dengan pengawasan dari *leader*.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator kepercayaan memberikan dukungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, keempat informan sepakat bahwa dukungan kepada tim atau sesama rekan kerja adalah sesuatu yang sangat penting dalam sebuah pekerjaan.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator kerjasama dengan memberikan instruksi yang jelas kepada tim yang dibawahi, keempat informan sepakat bahwa instruksi dan komunikasi yang jelas sangat penting pengaruhnya bagi keberlangsungan pekerjaan karena dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dikemudian hari.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan mampu membangun hubungan baik

dengan rekan kerja sehingga terbentuk suasana kerja yang nyaman, keempat informan sepakat bahwa dengan menjaga hubungan baik bersama tim maka akan tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan pernyataan terampil tidak hanya secara teori namun juga mampu pada praktek dilapangan, keempat informan sepakat bahwa Pentingnya teori dan praktek dalam suatu proyek arsitektur.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan pernyataan menyukai pekerjaan yang saat ini sedang dikerjakan, keempat informan sepakat bahwa pentingnya *passion*, rasa suka terhadap pekerjaan, akan tetapi ada tambahan bahwa tidak hanya *passion*, tetapi proses, dedikasi, keahlian juga turut berperan.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan kalimat Hubungan baik dengan rekan kerja/tim baik ditempat kerja ataupun diluar kerja, ketiga informan sepakat bahwa hubungan baik harus dijaga didalam dan diluar kantor. Akan tetapi ada satu informan yang menyatakan bahwa hubungan dengan rekan kerja hanya sebatas dengan kerjaan saja.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator bertanggung jawab dengan pernyataan melakukan pekerjaan dengan baik dan benar serta memberitahukan kepada tim jika terjadi kesalahan. keempat

informan sepakat bahwa pekerjaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, meskipun nantinya akan ada kemungkinan terjadi kesalahan, maka cara yang tepat menyelesaikannya adalah dengan diskusi bersama tim, ini adalah bentuk tanggung jawab sebagai arsitek serta demi menjaga reputasi

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor kepemimpinan, dengan indikator bertanggung jawab dengan kalimat pernyataan, memperhatikan fasilitas dan tempat yang layak dan nyaman sebagai tempat kerja agar tim yang tergabung dapat berkonsentrasi. Keempat informan sepakat bahwa kenyamanan ruang memberikan dampak baik bagi *mood* tim yang berada di tempat kerja tersebut

2. Sumber daya manusia berdampak terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor sumber daya manusia, dengan indikator kualitas intelektual yaitu mampu memahami urutan logis. Keempat informan sepakat bahwa mampu berfikir logis dan paham tahapan-tahapan dalam melakukan pekerjaan adalah hal yang penting bagi arsitek.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor sumber daya manusia, dengan indikator kualitas intelektual yaitu mampu mengembangkan kemampuan individu. Keempat informan sepakat bahwa mengembangkan kemampuan individu penting bagi *archipreneur*.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor sumber daya manusia, yaitu pernyataan memiliki kualifikasi bidang Pendidikan sesuai dengan pekerjaan. Keempat informan sepakat bahwa dalam profesi arsitek pendidikan harus sesuai dengan pekerjaan

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor sumber daya manusia, dengan indikator Pendidikan dengan pernyataan mengikuti pelatihan-pelatihan profesi yang ada. Keempat informan sepakat bahwa pelatihan penting dan dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan.

3. Penguasaan teknologi berdampak terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari penguasaan teknologi, dengan indikator *software development / aplikasi*, dengan pernyataan berinovasi dalam menggunakan *software development / aplikasi* yang sesuai dengan pekerjaan. Keempat informan sepakat bahwa penting nya berinovasi dalam menggunakan *software/ aplikasi* yang menunjang pekerjaan.

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari penguasaan teknologi, dengan indikator *data integrity*, dengan kalimat memiliki data yang saling terhubung. Keempat informan sepakat bahwa pada saat ini hanya menggunakan platform *google drive* dikarenakan skrup pekerjaan belum terlalu besar.

4. Relasi berdampak terhadap keberhasilan *archipreneur* di Pekanbaru

Strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor relasi, dengan indikator hubungan yang kuat dengan relasi, dengan kalimat pernyataan informan memiliki hubungan yang baik dengan klien ataupun vendor. Keempat informan sepakat bahwa hubungan baik harus dijaga dengan relasi terkait demi kerbelangungan *archipreneur*.

Dari hasil wawancara keempat informan mengenai strategi keberhasilan *archipreneur* dilihat dari faktor relasi, dengan pernyataan mau menerima kritik dan saran yang disampaikan, baik dari tim, klien ataupun relasi lainnya. Keempat informan selalu membuka diri untuk menerima saran dan mendiskusikan kendala yang ada.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Peneliti hanya mewawancarai empat orang informan
- Content analysis* yang dilakukan belum dilakukan secara maksimal

## 5.3 Saran Penelitian

Bagi para arsitek sebagai seorang *enterpreneur* atau pengusaha dibidang arsitektural selanjut nya dapat membuat suatu strategi dalam bisnis *archipreneur* untuk peningkatan daya saing yang pada akhirnya untuk menunjang kinerja dan demi perkembangan di masa yang akan datang.

Bagi pihak akademis selajutnya dapat melakukan kajian lebih dalam lagi referensi kajian ilmiah dari teori-teori yang sudah pernah di dapat, serta lebih dalam menggali referensi

dari peneliti lain untuk pengembangan ilmu lebih lanjut.

Bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta wawasan terhadap permasalahan yang terkait dengan keberhasilan *archipreneur* dan hal-hal lain yang mempengaruhi keberhasilan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen, M. P. 2005. *Entrepreneurship* dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia. Bandung: Alfabeta.
- Awais,S & Manzoor, F.2010. Managing Success Factors in Entrepreneurial Ventures: a Behavioral Approach. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*.Vol. 17. 534-560.
- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. Pengantar Metode Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Farzier & Niehm. 2008. FCS Students Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consumer Sciences*. Vol 2, pg 17.
- Hisrich, Robert. D. Michael P. Peters. Dean. A. Sheperd. 2012. *KewirausahaanEntrepreneurship*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hisrich, Peters. 1995 *Entrepreunership*. New York, USA : Mc Graw Hill inc.
- \_\_\_\_\_ . 2008. *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*.

- Terjemahan Chriswan Sungkono dan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Mehralizadeh, Y. & Sajady, H. 2006 .A study of factors related to successful and failure of entrepreneurs of small industrial business with emphasis on their level of education and training.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- M. Dawam Rahardjo.2010. Intelektual, Intelegasi, dan Perilaku Politik dan Bangsa. Bandung: Mizan
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Robbins SP dan judge. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba empat.
- Tambunan Tulus, 2002, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.